

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas wilayah dan penduduk yang besar serta dianugerahi sumberdaya alam melimpah. Seiring perkembangannya, masyarakat mulai memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Saat ini telah banyak berdiri industri kecil dan rumah tangga berkembang di berbagai daerah, pembangunan industri bertujuan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988, hlm. 183), bahwa :

Pembangunan industri (industrialisasi) dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat, oleh karena itu baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang dialami masyarakat dengan negara harus diteliti sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan harus diintegrasikan sebagai suatu upaya yang mensejahterakan masyarakat daerah yang bersangkutan.

Dilihat dari perkembangannya, usaha kecil menengah memiliki tantangan yang cukup berat agar bisa meningkatkan pendapatan nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Hingga akhir 2013 jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tercatat sebanyak 57.895.721, atau naik 2,41% dari 56.534.592 pada 2012, meskipun jumlahnya bertambah pengembangan usaha kecil sering menghadapi berbagai kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, manajemen sumberdaya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Selain berbagai kendala yang dihadapi, usaha kecil juga memiliki peranan terhadap pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat terutama di lingkungan sekitarnya sehingga dapat menekan angka pengangguran.

Indra, 2015

**PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BONEKA KAIN DI KELURAHAN SUKAGALIH
KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung sejak dulu dikenal dengan sebutan kota kembang sekarang lebih dikenal dengan kota kreatif. Hal ini dikarenakan kreatifitas masyarakat Kota Bandung mendukung berkembangnya sektor ekonomi lokal karena dengan kreatifitas masyarakat mampu membuat dan menghasilkan produk dengan inovasi baru dibidang *fashion*, desain, arsitektur, IT bahkan musik yang ada di Kota Bandung. Atas dasar kreatifitas masyarakat tersebut, melalui Bandung Creative City Forum (BCCF) pada tahun 2008 Kota Bandung memperoleh penghargaan sebagai proyek percontohan Kota Kreatif se-Asia Pasifik pada even internasional yang diselenggarakan oleh British Council.

Selain menjadi proyek percontohan Kota Kreatif se-Asia-Pasifik, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tahun 2013 mengajukan Kota Bandung dan tiga kota lainnya yakni Yogyakarta, Solo, dan Pekalongan sebagai Creative City kepada lembaga PBB di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya atau UNESCO seperti yang dilansir di Media Ekonomi dan Promosi Bisnis - UMKM Kinciakincia.com pada 9 September 2014.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 57 Tahun 2009 *Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*, mendefinisikan industri kreatif Indonesia sebagai industri yang berasal pemanfaatan kreatifitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Usaha kecil menengah adalah salah satu sektor yang memiliki nilai yang strategis dari sudut kepentingan ekonomi Kota Bandung. Berdasarkan data DISKOPERINDAG Kota Bandung pada tahun 2012 terdapat 30 sentra industri yang resmi terdaftar dengan jumlah unit usaha sebanyak 2773 unit dan menyerap 13.282 tenaga kerja. Dalam upaya mendukung pengembangan UKM, pada tahun 2009 pemerintah Kota Bandung menetapkan tujuh kawasan sentra industri yang akan dioptimalkan sebagai ikon bisnis. Tujuh sentra industri yang dimaksud diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.1

Indra, 2015

**PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BONEKA KAIN DI KELURAHAN SUKAGALIH
KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Kawasan Sentra Industri Kota Bandung

No.	Sentra Industri
1	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
2	Sentra Industri Rajut Binongjati
3	Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
4	Sentra Industri Perdagangan Jeans Cihampelas
5	Sentra Industri Tekstil Cigondewah
6	Sentra Industri Tahu dan Tempe Cibuntu
7	Sentra Industri Boneka Kain Sukamulya

Sumber: Website Resmi Kota Bandung 2010 (Bandung.go.id)

Sentra industri boneka kain Sukamulya terletak di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi. Selain sentra industri boneka kain, di Kecamatan Sukajadi terdapat beberapa potensi perekonomian lainnya seperti pengerajin tahu, penangkaran burung kenari dan makanan ringan. Dalam struktur ekonomi Kecamatan Sukajadi terdapat beberapa sektor yang berkontribusi terhadap PDRB kecamatan, untuk mengetahui struktur ekonomi Kecamatan Sukajadi dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Diagram Struktur Ekonomi Kecamatan Sukajadi



Sumber : BPS , PDRB Kota Bandung Menurut Kecamatan 2013

Berdasarkan diagram 1.1 dapat diketahui struktur ekonomi yang ada di Kecamatan Sukajadi, sektor industri menjadi sektor yang berkontribusi cukup besar kedua terhadap PDRB Kecamatan Sukajadi sebesar 13,93% setelah sektor perdagangan dari Hotel dan Restoran sebesar 55,49% per tahun, dengan laju pertumbuhan ekonomi kecamatan sebesar 10,62%.

. Usaha kecil menengah boneka kain Sukamulya terbentuk sejak tahun 1986, pada awal berdirinya industri ini memiliki 100 pengrajin boneka kain. Kegiatan produksi dan domisili para pekerjanya pun masih berada di lingkungan produksi boneka tersebut. Sentra industri boneka kain Sukagalih merupakan industri kecil atau rumahan, karena proses produksi dan penjualan produk dilakukan di rumah pemilik usaha yang dijadikan showroom. Boneka kain menjadi produk yang cukup diminati sebagai mainan anak-anak maupun sebagai souvenir, keunggulan dari boneka kain Sukamulya adalah kualitas dan model produk yang cukup baik serta harganya terjangkau oleh berbagai kalangan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, usaha kecil menengah boneka kain mengalami pasang surut bahkan tidak sedikit yang gulung tikar. Banyak pengusaha yang awalnya pemilik usaha memilih berubah profesi karena sudah kalah bersaing dengan produk dari daerah lain, makin sulitnya mencari tenaga kerja yang

Indra, 2015

**PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BONEKA KAIN DI KELURAHAN SUKAGALIH
KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terampil, dan harga bahan baku yang semakin mahal. Berikut adalah jumlah pengusaha boneka kain Sukamulya dari awal berdiri hingga tahun 2014:

Tabel 1.2
Jumlah Pengusaha Boneka Kain Sukamulya

No	Tahun	Jumlah Pengusaha
1	1986	90 - 100 Pengusaha
2	1987	90 - 100 Pengusaha
3	2002	57 Pengusaha
4	2009	17 Pengusaha
5	2012	17 Pengusaha
6	2014	13 Pengusaha

Sumber: Hasil wawancara, Sukajadi Dalam Angka 2014

Berdasarkan data pada tabel 1.2 UKM boneka kain mengalami penurunan jumlah pengusaha, dapat dilihat pada awal berdirinya terdapat 90 hingga 100 pengusaha namun saat ini hanya tersisa 13 pengusaha. Penurunan jumlah pengusaha boneka kain Sukamulya bermula dari terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 yang lalu. Dampak terjadinya krisis moneter adalah jatuhnya nilai tukar rupiah yang mengakibatkan semakin mahalnya harga bahan baku yang dibutuhkan sehingga banyak pengusaha yang gulung tikar karena kekurangan modal untuk berproduksi. Selain itu, tenaga kerja yang terampil lebih memilih bekerja di tempat lain dari pada meneruskan pekerjaannya sebagai pengerajin boneka kain.

Setelah melihat adanya penurunan jumlah unit usaha boneka kain di Kelurahan Sukagalih, hal ini tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya para pengusaha boneka kain. Pemerintah Kota Bandung dalam hal ini sedang mengupayakan pemulihan kembali kegiatan sentra boneka kain dengan merumuskan permasalahan dari hulu hingga hilir agar tercipta kawasan industri yang baik, maju dan sehat serta yang lebih utama adalah bisa

Indra, 2015

**PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BONEKA KAIN DI KELURAHAN SUKAGALIH
KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kota Bandung dan khususnya bagi warga sekitar agar kehidupannya lebih sejahtera.

Dengan latar belakang diatas penenliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Boneka Kain Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Industri Boneka Kain terletak di Kecamatan Sukajadi Kelurahan Sukagalih yang merupakan kawasan sentra industri di Kota Bandung. Industri boneka kain ini menjadi sektor yang berkontribusi cukup besar kedua terhadap PDRB Kecamatan Sukajadi sebesar 13,93% setelah sektor perdagangan dari Hotel dan Restoran sebesar 55,49% per tahun, dengan laju pertumbuhan ekonomi kecamatan sebesar 10,62%.

Walaupun demikian perkembangan UKM Boneka Kain setiap tahunnya terus menurun, sejak dimulai tahun 1987 yang berjumlah 90-100 pengusaha menjadi 13 pengusaha pada tahun 2014. Adanya penurunan jumlah pengusaha industri dalam beberapa tahun terakhir berdampak pada berkurangnya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan terhadap pendapatan daerah Sukajadi.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan dan alasan terjadinya penurunan yang sangat signifikan dan juga meneliti kesejahteraan pengusaha setelah terjadinya penurunan tersebut.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan jumlah unit usaha boneka kain di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pemilik usaha industri boneka kain di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung?

Indra, 2015

PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BONEKA KAIN DI KELURAHAN SUKAGALIH KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana hubungan usaha kecil menengah boneka kain dengan tingkat kesejahteraan pemilik usaha boneka kain di Kelurahan Sukagalih?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UKM boneka kain di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
2. Menganalisis kondisi kesejahteraan pemilik usaha boneka kain di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
3. Menganalisis hubungan usaha kecil menengah boneka kain terhadap tingkat kesejahteraan pemilik usaha boneka kain di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu geografi khususnya geografi pada bidang industri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat setempat khususnya pengusaha, instansi pemerintah atau stakeholder terkait.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Indra, 2015

*PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BONEKA KAIN DI KELURAHAN SUKAGALIH
KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I berisi tentang penjabaran masalah tentang sentra industri dan UKM boneka kain di Kecamatan Sukajadi Kelurahan sukagalih Kota Bandung. Pada Bab I ini mempunyai sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian agar pembaca lebih mudah memahami isi dari skripsi atau hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian berisi tentang cara pengambilan data peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Bab metode penelitian ini berisi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menyajikan hasil temuan dilapangan berdasarkan masalah. Dalam hal ini memaparkan hasil analisis data yang ditemukan dilapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan peneliti. Dalam bab ini terdapat saran dari peneliti untuk instansi yang bersangkutan dan juga untuk pengguna skripsi untuk penelitian selanjutnya.